

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJurnal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Dampak Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Pulau Derawan Kabupaten Berau.

Pengarang : Okky Bella Puspita

NIM 1702035058

Program Studi : Pembanguna Sosial

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Pembangunan Sosial Fisip Unmul.

Samarinda, 30 Juli 2024

Pembimbing,



Drs. H Badruddin Nasir, M.Si
NIP. 1964 1231 199303 1 022

Bagian di bawah ini
DIISI OLEH PROGRAM STUDI

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Jurnal :		Petugas, [nama]
Volume :		
Nomor :		
Tahun :		
Halaman :		

Dampak Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Pulau Derawan Kabupaten Berau

Okky Bella Puspita¹ Badruddin Nasir²

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi dampak pengembangan Desa Wisata Pulau Derawan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Berau. Pulau Derawan, dengan keindahan bawah lautnya, telah menjadi destinasi utama bagi wisatawan domestik dan internasional. Sejak 2018, upaya pemerintah daerah dalam memperbaiki infrastruktur pariwisata dan promosi pariwisata telah meningkatkan kunjungan wisatawan dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat lokal, seperti homestay dan restoran. Meskipun pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan pendapatan sektor pariwisata dan kehilangan pekerjaan, pemulihan pada 2021 dan inovasi dalam digitalisasi serta pengembangan wisata edukasi dan ekowisata pada 2022 dan 2023 telah membawa pertumbuhan ekonomi yang stabil. Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan desa wisata tidak hanya meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup masyarakat dan mendorong perbaikan infrastruktur, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Dampak, Desa Wisata, Ekonomi Masyarakat

Pendahuluan

Desa wisata merupakan bentuk akomodasi dan layanan pendukung yang terintegrasi dengan praktik serta tradisi masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan pariwisata global, sektor ini mengalami perubahan signifikan dan terus berkembang, menjadikannya sebagai industri terbesar kedua di dunia setelah migas. Pariwisata berpotensi besar dalam menghasilkan devisa, namun tidak lepas dari risiko yang mungkin timbul.

Dalam hal ini, pesatnya pertumbuhan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun menjadi alasan utama bagi pemerintah untuk menggalakkan program pengembangan pariwisata. Hal ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat sebagai bagian dari pendekatan pembangunan alternatif untuk meningkatkan

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Okkybellapuspita@email.com

² Dosen Pembimbing, Dosen Prodi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi kemiskinan dan pengangguran.

Pariwisata memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama sebagai sumber devisa yang penting selain sektor migas. Pemerintah memprioritaskan sektor ini untuk memamerkan dan memanfaatkan keindahan alam serta budaya Indonesia. Keberagaman budaya dan keindahan alam Indonesia, termasuk gunung, laut, dan pantai, menawarkan daya tarik yang signifikan bagi wisatawan domestik dan internasional. Potensi ini mendorong pengembangan pariwisata yang dapat memperkuat posisi Indonesia di peta pariwisata global.

Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang mengembangkan desa wisata sebagai alternatif pembangunan desa yang berkelanjutan. Kabupaten Berau, salah satu wilayah di Kalimantan Timur, memiliki potensi wisata pantai dan laut yang dikenal luas. Destinasi seperti Pulau Derawan, yang terkenal dengan keindahan bawah lautnya, menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Pulau Derawan, dengan populasi sekitar 1.539 jiwa, sebagian besar bergantung pada mata pencaharian nelayan dan usaha mandiri. Pulau ini menjadi salah satu tujuan utama bagi para scuba divers di seluruh dunia. Pengembangan desa wisata, khususnya di Pulau Derawan, membawa peluang ekonomi signifikan bagi masyarakat setempat.

Pemerintah dan instansi terkait berperan penting dalam mendukung pengembangan dan promosi desa wisata, sementara masyarakat berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui berbagai usaha. Dampak dari pariwisata tidak hanya pada peningkatan pendapatan tetapi juga pada kualitas hidup masyarakat dan pengurangan kemiskinan serta pengangguran. Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pertumbuhan ekonomi yang ditimbulkan oleh pengembangan desa wisata di Pulau Derawan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat lokal.

Kerangka Dasar Teori

Teori Perubahan Sosial

Ilmu Sosiologi dipengaruhi oleh berbagai disiplin ilmu lain seperti biologi dan geologi, sehingga tidak mengherankan jika teori-teori tentang perubahan sosial sering melibatkan gagasan dari luar sosiologi. Perubahan sosial dipicu oleh faktor internal seperti keadaan ekonomi, teknologi, dan agama, serta faktor eksternal seperti bencana alam dan peperangan. Dalam konsep perubahan sosial ekonomi, Karl Marx menegaskan bahwa ekonomi adalah dasar dari perubahan sosial, sebagaimana dinyatakan oleh Salim bahwa "siapa yang menguasai ekonomi juga menguasai elemen lainnya" (Salim, 2014, p. 30). Damsar juga sependapat bahwa ekonomi berpengaruh besar terhadap perilaku sosial dan budaya masyarakat (Damsar, 2015, p. 70).

Perubahan sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor penyebab perubahan sosial meliputi perubahan populasi,

penemuan baru, dan konflik dalam masyarakat, serta faktor eksternal seperti perubahan lingkungan dan pengaruh budaya asing. Faktor pendorong perubahan sosial termasuk kontak dengan masyarakat lain, penyebaran budaya, sistem pendidikan, dan ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi kurangnya interaksi antar masyarakat, perlambatan pendidikan, adat istiadat, dan sikap tertutup.

Dalam konteks desa wisata, perubahan sosial dapat memiliki dampak positif pada perekonomian. Misalnya, sebelum Pulau Derawan menjadi desa wisata, masyarakat setempat sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Setelah adanya perubahan sosial yang menjadikan Pulau Derawan sebagai desa wisata, ekonomi lokal mengalami peningkatan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata dapat membawa perubahan sosial dan ekonomi yang positif bagi komunitas lokal

Desa Wisata

Desa Pariwisata adalah kawasan pedesaan yang menawarkan pengalaman autentik dari bentang alam dan kehidupan sosial ekonomi serta budaya masyarakatnya, termasuk adat istiadat dan arsitektur lokal.

Desa ini memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai aspek pariwisata seperti atraksi, akomodasi, dan kebutuhan wisata lainnya (Dan, 2015).

Konsep desa wisata mencakup dua komponen utama menurut Hadiwijoyo (2012): akomodasi, yang meliputi hunian dan unit yang berkembang menjadi konsep hunian; dan atraksi, yang mencakup kehidupan sehari-hari penduduk lokal dan lokasi fisik desa yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif dalam kegiatan lokal seperti kursus tarian atau bahasa.

Wisatawan di desa wisata dapat dibagi menjadi dua kategori utama: domestik dan mancanegara. Wisatawan domestik terdiri dari turis lokal yang tinggal dekat desa, pengunjung dari luar kota atau provinsi yang tertarik pada kerajinan lokal, dan turis yang khusus mengatur perjalanan ke daerah pedesaan. Sementara itu, wisatawan mancanegara dibagi menjadi tiga kategori: petualang yang tertarik pada kehidupan pedesaan yang jarang dikunjungi, turis yang bepergian dalam kelompok dengan fokus pada kerajinan lokal, dan wisatawan yang ingin tinggal di desa untuk merasakan kehidupan lokal (Hadiwijoyo, 2012). Pengembangan desa wisata memiliki dampak signifikan pada masyarakat lokal, baik positif maupun negatif. Menurut I. Pitana (2009), pengembangan pariwisata mempengaruhi masyarakat secara langsung dan memerlukan penilaian dampak ekonomi sebagai langkah preventif dalam perencanaan pembangunan. Proses ini harus memperhatikan aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat setempat, dengan tujuan meminimalkan dampak negatif sambil memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial budaya dari kegiatan pariwisata (Purnamasari, 2011).

Pengembangan Masyarakat dan Pariwisata

Konsep *community tourism* menjadi landasan untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan, yang menekankan bahwa masyarakat tidak hanya sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai penentu utama dalam proses tersebut (Purnamasari, 2011). Perencanaan pariwisata mencakup beberapa komponen penting, seperti tujuan wisata yang meliputi atraksi alam dan budaya, akomodasi, jasa wisata, sarana transportasi, infrastruktur seperti air bersih dan listrik, serta elemen kelembagaan yang mendukung promosi pariwisata. Pendekatan pariwisata berbasis masyarakat menekankan keterlibatan langsung atau tidak langsung komunitas lokal dalam industri pariwisata (Larasan, 2018).

Fasilitas desa wisata mencakup berbagai layanan yang disediakan oleh pemerintah atau masyarakat setempat untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Fasilitas ini meliputi pusat penerbangan dan cinderamata yang menawarkan produk khas daerah, serta *visitor center* yang memungkinkan wisatawan membeli tiket wisata dan menggunakan fasilitas seperti gazebo. Fasilitas-fasilitas ini berperan penting dalam mendukung pengalaman wisata yang memuaskan dan meningkatkan daya tarik desa wisata.

Keberadaan desa wisata memiliki dampak signifikan pada masyarakat, baik positif maupun negatif. Sosilawati (2017) menyebutkan bahwa dampak positif dari desa wisata termasuk peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja, yang sebelumnya tidak ada atau terbatas. Namun, dampak negatif juga mungkin terjadi, seperti efek pada distribusi laba dan pembangunan secara umum. Pitana (2009) membagi dampak ekonomi pariwisata menjadi beberapa kategori, termasuk pengaruh terhadap perolehan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, dan pendapatan pemerintah

Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Terhadap Ekonomi

Dalam bidang pariwisata, sektor ekonomi memainkan peran penting dalam menilai perkembangan suatu daerah sebagai destinasi wisata. Indikator seperti pertumbuhan ekonomi kotor daerah, pendapatan per kapita, serta perkembangan industri jasa dan dunia usaha merupakan aspek penting yang perlu dianalisis untuk memahami dampak industri pariwisata (Reni, 2019). Pembangunan ekonomi pedesaan sering kali diukur melalui pendapatan desa per kapita, pendapatan masyarakat, dan diversifikasi ekonomi, dengan pariwisata berperan signifikan dalam mempengaruhi perekonomian kota, wilayah, dan negara.

Dampak ekonomi dari pariwisata mencakup berbagai aspek positif, seperti penciptaan peluang bisnis, peningkatan kesempatan kerja, dan penambahan penghasilan masyarakat. Selain itu, pariwisata dapat meningkatkan penerimaan pajak negara dan pembayaran daerah, serta mendongkrak pendapatan nasional atau produk domestik bruto. Selain itu, sektor ini juga berpotensi mendorong investasi di bidang pariwisata dan industri lainnya serta memperkuat neraca pembayaran (Reni, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkap informasi mengenai dampak pertumbuhan ekonomi pada masyarakat Kepulauan Derawan. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan peristiwa sosial dengan menggali proses dan makna melalui deskripsi masalah dan data yang diperoleh baik secara lisan maupun tertulis (Nugroho, 2022). Fokus penelitian mencakup peningkatan ekonomi lokal, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi, dan lokasi penelitian di Kepulauan Derawan dengan informan utama Kepala Kampung dan beberapa masyarakat terkait. Teknik pengumpulan data meliputi penelitian kepustakaan, observasi partisipan, wawancara terbuka, dan dokumentasi, dengan analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Huberman yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk, 2014)

Hasil Penelitian

Pulau Derawan terletak di sebelah timur Kalimantan, Indonesia, tepatnya di Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur. Pulau ini merupakan bagian dari Kecamatan Pulau Derawan, dan secara geografis terletak pada koordinat sekitar 2°17'44.2"S lintang selatan dan 118°16'10.1"E bujur timur. Terletak sekitar 45 kilometer dari Tanjung Redeb, ibu kota Kabupaten Berau, Pulau Derawan dapat diakses melalui perjalanan udara ke Bandara Kalimarau dan dilanjutkan dengan perjalanan laut menggunakan perahu tradisional atau speedboat. Pulau ini juga merupakan bagian dari Taman Nasional Laut Pulau Derawan, yang mencakup beberapa pulau kecil di sekitarnya. Jarak Pulau Derawan dari beberapa titik penting lainnya termasuk sekitar 60 kilometer ke barat laut dari Pulau Tarakan, 200 kilometer tenggara dari Kota Balikpapan, dan 220 kilometer utara dari Kota Samarinda.

Pulau Derawan dikenal dengan keindahan alam bawah lautnya yang menakjubkan dan terumbu karangnya yang subur, menjadikannya sebagai salah satu destinasi penyelaman terbaik di dunia.

Pesona bawah laut Pulau Derawan, termasuk Blue Trigger Wall dan gerombolan penyus di Turtle Traffic, telah menarik banyak pengunjung dari seluruh dunia.

Pulau ini memiliki luas wilayah sekitar 43 hektare dan telah mengalami perkembangan pariwisata yang pesat sejak akhir abad ke-20. Meskipun fasilitas kesehatan di pulau ini terbatas, terdapat puskesmas dan pusat penyelaman dengan peralatan dan instruktur yang berpengalaman. Keberadaan desa wisata Pulau Derawan juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal, membuka peluang pekerjaan baru, dan mendorong pertumbuhan fasilitas ekonomi di sekitar penginapan.

Dampak Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pulau Derawan

Peningkatan Ekonomi : Peningkatan ekonomi di Desa Wisata Pulau Derawan membawa perubahan signifikan bagi penduduk setempat. Sebelumnya,

kehidupan di pulau ini sederhana, namun dengan munculnya peluang baru dari industri pariwisata, penduduk mulai merasakan dampaknya secara langsung. Mereka memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan, kualitas hidup, dan taraf hidup. Peluang ini mencakup berbagai usaha seperti membuka homestay, restoran, dan toko souvenir, serta menyediakan jasa pemandu wisata dan instruktur menyelam, memanfaatkan pengetahuan lokal mereka untuk mendongkrak ekonomi.

Pendapatan : Pendapatan di Pulau Derawan mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama dengan munculnya tren penginapan di atas laut. Menurut HS, pemilik Homestay Bunga, pendapatan mereka mengalami peningkatan sebelum COVID-19 tetapi menurun akibat persaingan dan pandemi. Sebaliknya, IB, pemilik Penginapan Sunrise, mengalami kenaikan pendapatan yang cukup besar sebelum pandemi, meskipun sempat mengalami penurunan drastis selama pandemi dan kemudian pulih setelahnya. Hal ini menunjukkan dampak yang besar dari sektor pariwisata terhadap pendapatan lokal.

Lapangan Pekerjaan

Di Pulau Derawan, lapangan pekerjaan telah meningkat secara signifikan dengan adanya sektor pariwisata, termasuk pemandu wisata, pengelola penginapan, dan nelayan.

Dengan pekerjaan yang stabil, masyarakat lokal dapat menikmati penghasilan yang teratur, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka. Menurut Bapak HB, Kepala Kampung Pulau Derawan, industri pariwisata telah menciptakan peluang kerja baru dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat, meskipun tantangan keterampilan dan pelatihan masih perlu diatasi.

Peningkatan Fasilitas Masyarakat

Peningkatan fasilitas di Pulau Derawan berkontribusi pada kualitas hidup penduduk dan potensi pariwisata. Pembangunan infrastruktur seperti jalan dan pelabuhan mempermudah akses ke layanan penting, sedangkan peningkatan fasilitas pariwisata seperti penginapan dan restoran memberikan dorongan ekonomi. Menurut Bapak HB, upaya peningkatan fasilitas ini mencakup aksesibilitas dan fasilitas umum, meskipun terdapat tantangan anggaran. IN, Wakil Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, menambahkan bahwa pengelolaan sampah dan kegiatan budaya juga merupakan bagian dari inovasi yang mendukung pariwisata dan kesejahteraan lokal.

Faktor – faktor yang mempengaruhi Dampak Peningkatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM, singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, adalah sektor bisnis yang memiliki skala kecil dengan jumlah karyawan, pendapatan, dan modal yang terbatas. UMKM memainkan peran krusial dalam perekonomian, seperti

dalam penciptaan lapangan kerja dan pengembangan ekonomi lokal. Sebagai contoh, KS, pemilik UMKM cinderamata dan aksesoris di Pulau Derawan, mengungkapkan bahwa bisnisnya tidak hanya mengandalkan kreativitas dalam seni dan kerajinan tangan, tetapi juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat lokal serta melestarikan warisan budaya. Meskipun UMKM di Pulau Derawan menghadapi tantangan seperti fluktuasi pendapatan dan ketergantungan pada musim liburan, mereka tetap menjadi pendorong penting bagi ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Dukungan dari berbagai pihak sangat vital untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan UMKM ini.

Kunjungan Wisatawan

Kunjungan wisatawan memberikan dampak signifikan terhadap sektor pariwisata dan ekonomi Pulau Derawan. Kehadiran wisatawan tidak hanya memberikan peluang pendapatan langsung bagi bisnis pariwisata seperti penginapan dan restoran, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Ibu IN, wakil kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau, menekankan bahwa kunjungan wisatawan, baik domestik maupun internasional, sangat mempengaruhi pendapatan daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata aktif dalam memberikan sarana prasarana dan pelatihan untuk meningkatkan ekonomi lokal. Evaluasi tahunan yang dilakukan juga memastikan pengembangan berkelanjutan sektor pariwisata, mendukung pemulihan industri pariwisata pasca-pandemi COVID-19, dan memperbaiki strategi promosi pariwisata di Pulau Derawan.

Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata Pulau Derawan sangat penting untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan pengelolaan yang efektif. Pemerintah berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan pariwisata dan pengembangan infrastruktur seperti jalan dan pelabuhan. Bapak HB, Kepala Kampung Pulau Derawan, menjelaskan bahwa pemerintah berusaha menggalakkan inovasi dalam pariwisata dan infrastruktur serta mendukung UMKM dengan fasilitas yang diperlukan. Pembangunan sarana prasarana dan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) sebagai motor penggerak pengembangan pariwisata lokal menunjukkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengelola pariwisata dengan memanfaatkan potensi lokal.

Faktor Penghambat

Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak signifikan pada sektor pariwisata dan ekonomi di Pulau Derawan. Penurunan jumlah wisatawan akibat pembatasan perjalanan dan kekhawatiran kesehatan menyebabkan pendapatan dari sektor pariwisata turun drastis.

IB, pemilik penginapan, mengungkapkan bahwa pandemi memaksa UMKM di Pulau Derawan untuk melakukan penyesuaian strategi dan meningkatkan protokol kesehatan. Penurunan daya beli dan meningkatnya pengangguran memperburuk kondisi ekonomi lokal. Meski demikian, masyarakat Pulau Derawan tetap berupaya untuk pulih dan mengembalikan pertumbuhan sektor pariwisata dengan dukungan dari pemerintah dan kerjasama yang kuat.

Aksesibilitas

Aksesibilitas ke Pulau Derawan menjadi tantangan utama, terutama terkait dengan transportasi dan infrastruktur. Biaya transportasi yang tinggi serta keterbatasan fasilitas seperti Wi-Fi dan ATM mempengaruhi kenyamanan dan keamanan wisatawan. IN, Wakil Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, menjelaskan bahwa meskipun ada upaya untuk memperbaiki infrastruktur transportasi, masih banyak yang harus dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas. Keterbatasan ini mengurangi potensi jumlah wisatawan dan berdampak pada pendapatan pelaku usaha lokal di sektor pariwisata. Perbaikan infrastruktur dan layanan transportasi menjadi penting untuk memaksimalkan potensi ekonomi Pulau Derawan.

Promosi dan Pemasaran

Pulau Derawan menghadapi kendala dalam promosi dan pemasaran sebagai destinasi wisata potensial. Keterbatasan infrastruktur komunikasi dan akses internet mempersulit penyebaran konten promosi dan interaksi dengan calon wisatawan. HB, Kepala Kampung Pulau Derawan, mengungkapkan bahwa faktor penghambat utama adalah keterbatasan akses informasi dan promosi yang efektif. Persaingan dengan destinasi wisata lainnya juga mempengaruhi upaya menarik perhatian wisatawan. Meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan promosi, diperlukan inovasi dalam strategi pemasaran untuk meningkatkan daya tarik Pulau Derawan dan menghadapi tantangan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Desa Wisata Pulau Derawan pada peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Berau, dengan mengacu pada teori Cohen (1984) yang mengidentifikasi tiga kategori dampak pariwisata terhadap kondisi sosial, ekonomi masyarakat lokal: peluang lapangan kerja, pendapatan masyarakat, dan distribusi profit. Sejak 2018, pengembangan infrastruktur pariwisata di Pulau Derawan dimulai, dengan pemerintah daerah meningkatkan anggaran untuk perbaikan akses jalan dan fasilitas umum, yang menyebabkan peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan domestik dan internasional. Masyarakat lokal mulai membuka usaha kecil seperti homestay dan warung makan, yang memperbaiki pendapatan mereka dan menciptakan lapangan kerja baru.

Pada 2019, promosi pariwisata yang didukung oleh pemerintah dan swasta memperkenalkan Pulau Derawan sebagai destinasi unggulan, meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan usaha lokal. Namun,

pandemi COVID-19 pada 2020 menyebabkan penurunan drastis dalam pendapatan sektor pariwisata dan kehilangan pekerjaan bagi banyak pekerja. Seiring dengan pemulihan pada 2021, usaha pariwisata beradaptasi dengan protokol kesehatan dan layanan digital, sementara pada 2022, fokus pada pembangunan berkelanjutan dan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Tanjung Batu berkontribusi pada pengembangan komunitas dan pariwisata lokal. Pada 2023, digitalisasi dan diversifikasi produk wisata, termasuk pengembangan wisata edukasi dan ekowisata, memberikan manfaat ekonomi tambahan dan meningkatkan keterlibatan generasi muda. Pada 2024, Pulau Derawan menunjukkan pertumbuhan ekonomi stabil dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui infrastruktur yang terus diperbaiki dan pengelolaan pariwisata yang baik. Dalam enam tahun terakhir, meskipun tantangan seperti pandemi, adaptasi dan inovasi berhasil memperkuat ekonomi lokal dengan peningkatan kunjungan wisatawan, diversifikasi produk wisata, dan keterlibatan komunitas. Sementara itu, distribusi profit telah bergeser dari sektor tradisional menuju sektor pariwisata, meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan menciptakan peluang investasi lebih lanjut.

Kesimpulan

Pengembangan Desa Wisata Pulau Derawan berdampak positif pada perekonomian masyarakat dengan meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, dan peluang usaha. Masyarakat sekitar mengembangkan usaha seperti pedagang makanan, penyewaan fasilitas, wisata (penginapan, speed boat, Banana Boat, alat snorkeling, sepeda, cinderamata), dan layanan lainnya.

Pengembangan ini juga menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, sampah, dan pemburuan penyu hijau yang dilindungi. Meskipun pendapatan dari usaha ini dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan, dan kesehatan, usaha tersebut belum sepenuhnya mengikuti konsep dan prinsip ekonomi yang baik.

Rekomendasi

1. Kepada pemerintah daerah agar dapat mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan pariwisata guna menarik minat wisatawan lokal maupun asing. Sehingga kunjungan wisatawan meningkat.

Kepada masyarakat agar lebih membangun kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan dan lebih meningkatkan kegiatan usahanya. Memberikan inovasi baru agar wisatawan lebih berminat mengunjungi desa wisata pulau derawan

Daftar Pustaka

Dan, E., Masyarakat, S., Tya, I., & Pamungkas, D. (2015). *Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota , Fakultas Teknik ,*

- Universitas Diponegoro Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ,
Fakultas Teknik , Universitas Diponegoro pendahuluan. 4(3), 361–372.*
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat. *Graha Ilmu : Yogyakarta*, 83
- Larasan, P. (2018). *I Wayan Ardika I Nengah Subadra*.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
-

23

- Nugroho, A. W. (2022). Pengembangan Wisata Pantai di Kalimantan Timur Berdasarkan Persepsi Pengunjung. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(3), 597–608. <https://doi.org/10.14710/jil.20.3.597-608>
- Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), 49. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.1.4>
- Reni, A. (2019). *Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata Di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima*. [https://repository.ummat.ac.id/394/%0Ahttp://repository.ummat.ac.id/394/2/COVER-BAB III.pdf](https://repository.ummat.ac.id/394/%0Ahttp://repository.ummat.ac.id/394/2/COVER-BAB%20III.pdf)
- Sosilawati, A. Y. U., Hospitality, P. S., Tinggi, S., & Ampta, P. (2017). *Skripsi dampak pengembangan desa wisata bojong kojor terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat kojor kabupaten magelang*
-
-